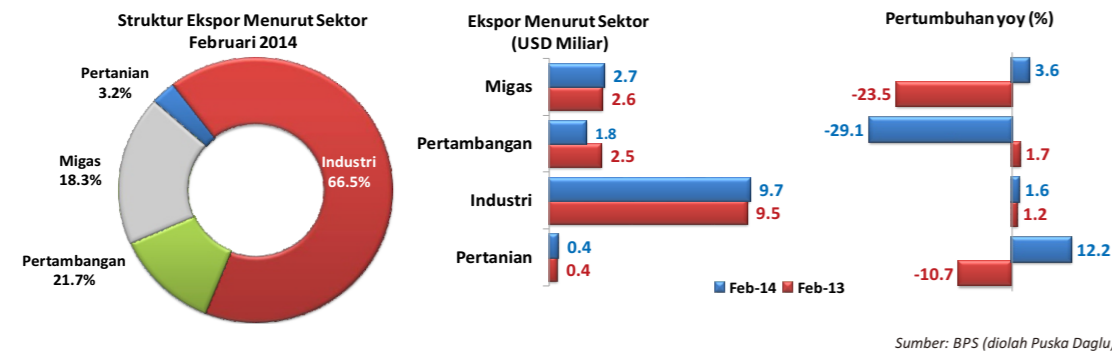


Ekspor Pertambangan Februari 2014 Turun Drastis, Menekan Total Ekspor Nasional



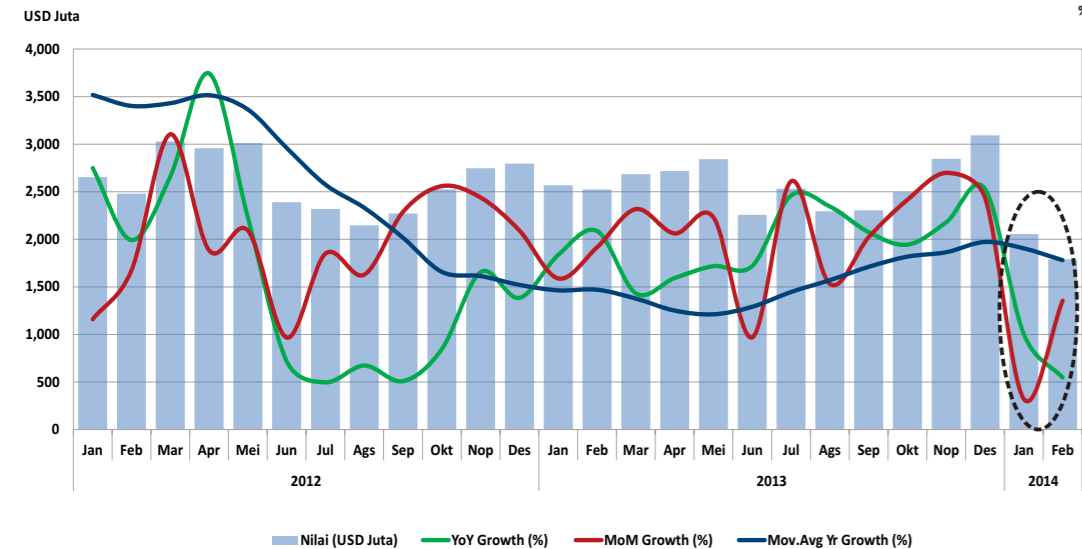
Jakarta, 1 April 2014 -- Selama tahun 2014 ekspor sektor pertambangan mengalami penurunan signifikan. Di bulan Februari, ekspor pertambangan turun sebesar 29,1% dari bulan yang sama tahun sebelumnya (YoY), atau turun 12,9% dibanding bulan Januari 2014 (MoM). Penurunan ini diduga akibat kebijakan pembatasan ekspor hasil tambang, yang merupakan penerapan UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral

Grafik 1. Kinerja Ekspor Menurut Sektor, Februari 2014



dan Batubara (Minerba). Penurunan ekspor sektor pertambangan ini berkontribusi pada melemahnya total ekspor nasional. Total ekspor selama Februari 2014 menurun sebanyak 3% (YoY) menjadi USD 14,6 miliar. Sementara itu, ekspor sektor-sektor lain mengalami penguatan (Grafik 1).

Grafik 2. Perkembangan Ekspor Pertambangan Bulanan, 2012-2014



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Di akhir tahun 2013, ekspor pertambangan meningkat tajam, mencapai puncaknya di bulan Desember sebesar USD 3,1 miliar. Di awal tahun 2014, Januari dan Februari, ekspor pertambangan mengalami penurunan masing-masing 20% dan 29,1% (YoY), dan 33,6% dan 12,9% (MoM). Selain itu, ekspor pertambangan di tahun 2014 terus bergerak ke arah negatif (Grafik 2).

Ekspor Bulan Februari Meningkatkan 0,6% MoM

Total ekspor Indonesia selama bulan Februari 2014 mencapai USD 14,6 miliar, meningkat 0,6% dari bulan sebelumnya (MoM), namun mengalami penurunan 3,0% dari bulan yang sama tahun lalu (YoY). Ekspor tersebut terdiri dari ekspor migas sebesar USD 2,7 miliar (naik 6,3% MoM dan 3,6% YoY) serta ekspor non-migas sebesar USD 11,9 miliar (turun 0,5% MoM dan 4,3% YoY). Kenaikan ekspor non-migas

bulan Februari terhadap Januari tahun ini ditopang oleh peningkatan ekspor migas, terutama minyak mentah yang naik 31,2% MoM. Sementara total ekspor Jan-Feb 2014 mencapai USD 29,0 miliar, meningkat 4,4% YoY dimana ekspor migas mencapai USD 5,2 miliar (turun 1,1%) sedangkan ekspor non-migas sebesar USD 23,9 miliar (turun 5,1%).

Ekspor Non Migas Indonesia ke Negara Emerging Market Meningkatkan Tajam

Selama Januari-Februari 2014, ekspor non-migas tumbuh pesat ke beberapa negara emerging market seperti negara-negara di kawasan Afrika. Ekspor ke Afrika Selatan meningkat 165,1% atau senilai USD 197,9 juta. Ekspor Indonesia juga meningkat tajam ke beberapa negara emerging lainnya seperti Uni Emirat Arab, Nigeria, dan Bangladesh, masing-masing 80,0%, 74,4%, dan 23,8%. Sementara itu, ekspor non migas ke negara mitra dagang utama yang mengalami peningkatan adalah Amerika Serikat (naik 5,3%) dan RRT (naik 3,2%) (Tabel 1).

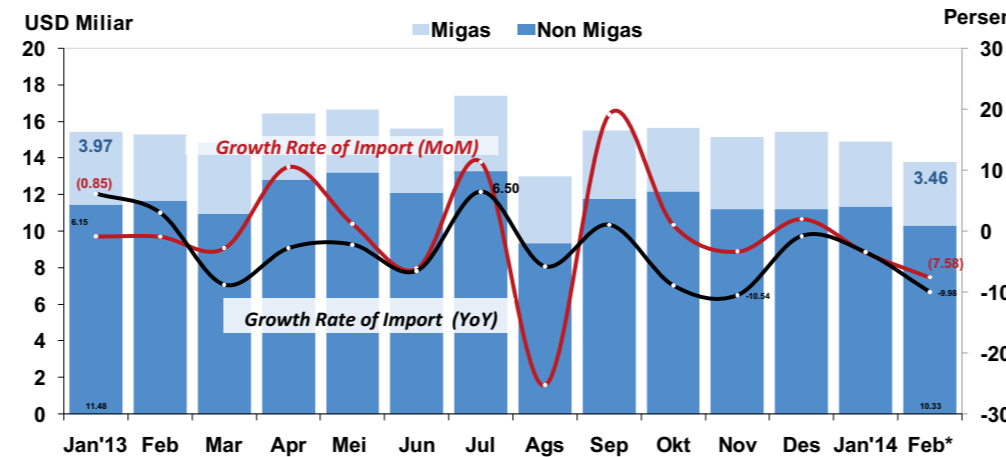
Tabel 1. Negara dengan Nilai dan Kenaikan Ekspor Non-Migas Terbesar

NILAI EKSPOR NON MIGAS TERBESAR				KENAIKAN EKSPOR NON MIGAS TERBESAR			
NEGARA	USD JUTA	GROWTH (% YoY)	SHARE (%)	NEGARA	Δ USD JUTA	GROWTH (% YoY)	
RRT	3,412.9	3.2	14.3	AUSTRALIA	309.4	72.4	
JEPANG	2,338.7	(15.5)	9.8	AFRIKA SELATAN	197.9	165.1	
AMERIKA SERIKAT	2,563.3	5.3	10.7	UNI EMIRAT ARAB	190.5	80.0	
INDIA	1,580.0	(32.3)	6.6	AMERIKA SERIKAT	129.7	5.3	
SINGAPURA	1,698.0	(19.8)	7.1	RRT	107.3	3.2	
MALAYSIA	950.8	(27.6)	4.0	ITALIA	59.2	15.9	
KOREA SELATAN	913.7	(10.0)	3.8	NIGERIA	51.1	74.4	
THAILAND	827.7	(11.7)	3.5	BANGLADESH	37.5	23.8	
BELANDA	688.1	(5.7)	2.9	TAIWAN	31.4	5.5	
FILIPINA	584.0	(6.4)	2.4	BRAZIL	29.8	13.8	

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Impor Non Migas Februari 2014 Turun Signifikan

Grafik 3. Kinerja Impor Januari-Februari 2014 Menurun



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

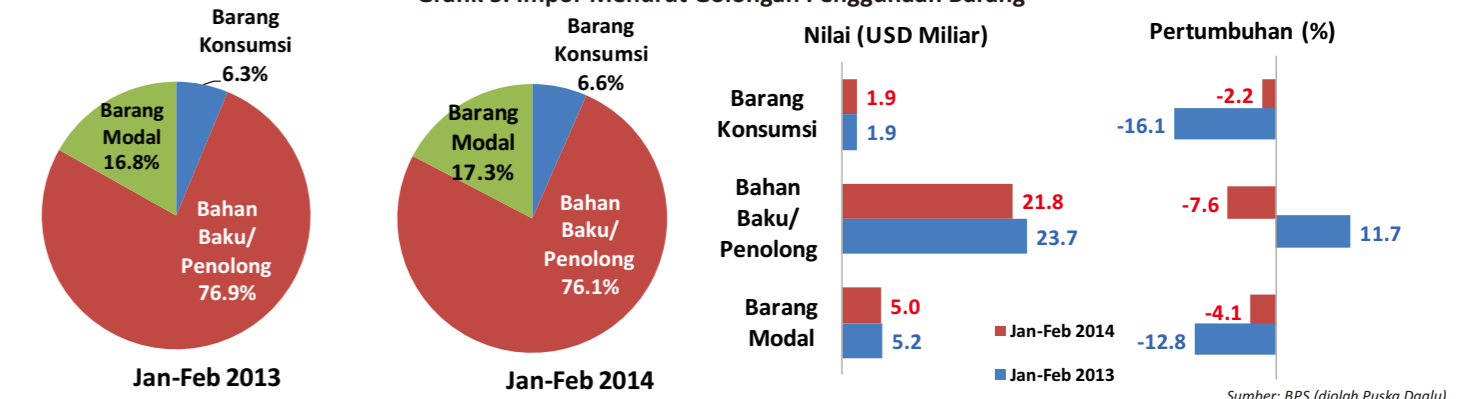
Selama bulan Februari 2014, total impor mencapai USD 13,7 miliar, turun 7,6% dari bulan sebelumnya (MoM) dan turun 10,0% dari bulan yang sama di tahun sebelumnya (YoY). Impor tersebut terdiri dari impor migas USD 3,5 miliar, turun 2,6% MoM dan 5,1% YoY. Sementara itu, impor non migas turun 9,1% MoM dan 11,5% YoY menjadi USD 10,3 miliar (Grafik 3). Secara kumulatif, selama Jan-Feb 2014, impor mencapai USD 28,7 miliar, turun 6,7% dibanding periode yang sama tahun 2013. Penurunan impor selama periode Jan-Feb tahun ini didorong oleh penurunan pada sektor migas maupun non-migas. Impor migas nasional selama Jan-Feb 2014 mencapai USD 7,0 miliar atau turun 7,9% YoY, sementara impor non-migas mengalami turun 6,3% menjadi USD 21,7 miliar.

Impor Bahan Baku/Penolong Ikut Mengalami Penurunan

Impor periode Jan-Feb 2014 masih didominasi impor bahan baku/penolong dan barang modal yang masing-masing mencapai USD 21,8 miliar dan USD 5,0 miliar, atau berkontribusi sebesar 76,1% dan 17,3% dibandingkan periode yang sama tahun 2013. Impor bahan baku/penolong selama Jan-Feb tahun ini mengalami penurunan sebesar 7,6% YoY, sementara tahun lalu meningkat 11,7%

YoY. Sementara impor barang modal mencapai turun 4,1% dan impor barang konsumsi turun sebesar 2,2% (Grafik 5). Impor bahan baku/penolong yang mengalami penurunan signifikan antara lain Besi Baja dan Benda dari Besi Baja yang turun masing-masing 18,7% dan 15,4%. Sementara barang konsumsi yang turun signifikan seperti Gandum (turun 21,9%) dan Gula (turun 12,9%).

Grafik 5. Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Di Tengah Kekhawatiran Adanya Perlambatan Ekonomi di RRT, Neraca Perdagangan Indonesia Mengalami Surplus

Neraca perdagangan Indonesia di bulan Februari 2014 surplus USD 0,8 miliar, membaik dari bulan sebelumnya yang mengalami defisit USD 0,4 miliar. Surplus neraca perdagangan di bulan Februari 2014 disebabkan oleh meningkatkan perdagangan non-migas dari USD 0,6 miliar menjadi USD 1,5 miliar dan berkurangnya defisit neraca migas dari USD 1,0 miliar menjadi USD 0,8 miliar (Grafik 6). Surplus perdagangan di bulan Februari 2014 dipicu oleh menurunnya impor baik migas maupun non-migas masing-masing sebesar 5,1% (YoY) dan 11,5%. Secara kumulatif, neraca perdagangan Januari-Februari 2014 surplus USD 0,4 miliar, terdiri dari perdagangan non-migas yang surplus mencapai USD 2,2 miliar dan neraca perdagangan migas yang defisit sebesar USD 1,8 miliar. Neraca perdagangan non migas tersebut merupakan hasil yang membanggakan di tengah adanya kekhawatiran perlambatan ekonomi Cina. GDP Cina tahun 2013 tumbuh 7,7%, atau melambat dibanding tahun 2012 yang tumbuh 7,8%. Sementara pada Q1 2014 diperkirakan hanya tumbuh 7,5%.

Grafik 6. Neraca Perdagangan Bulanan: Februari 2014



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu)

Ekspor non migas Indonesia ke Cina selama Januari-Februari 2014 meningkat 3,2%, dan ekspor ke negara non tradisional naik signifikan terutama ke Afrika Selatan, Uni Emirat Arab, Nigeria, dan Bangladesh yang meningkat masing-masing 165,1%, 80,0%, 74,4%, dan 23,8%. Indikasi lain membaiknya kinerja ekspor Januari-Februari 2014 adalah kenaikan ekspor tertinggi yang dicapai oleh produk manufaktur, terutama yang bernilai tambah tinggi seperti perhiasan/permata naik 106,2% YoY, benda-benda dari besi dan baja (21,7%), berbagai produk kimia (18,1%), mesin-mesin/pesawat mekanik (14,0%), dan kertas/karton (6,4%).

Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri
Badan Pengkajian & Pengembangan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.J. Ridwan Rais No.5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt,16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Email : puska.daglu@kemendag.go.id
Website : www.kemendag.go.id